

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang memiliki jiwa mendidik, melatih, membimbing dan mengembangkan kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberikan kesempatan pada anak untuk berfikir aktif, kreatif, inovatif serta mengeksplorasi dan mengkolaborasi kemampuannya.¹ Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang tidak hanya sekedar membagikan ilmu saja, akan tetapi juga merupakan seorang yang profesional yang akan menjadikan anak didiknya terampil dalam hal membuat rencana, menganalisis dan menarik kesimpulan dari masalah yang dihadapi dan guru merupakan tombak utama dalam mencapai pendidikan yang bermutu dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dahulu untuk menjadi seorang guru dapat dilakukan oleh siapa saja yang mampu memahami isi buku pelajaran, menjelaskannya kepada murid dan kemudian dicatat oleh peserta didik sesuai dengan penjelasan guru serta memberikan tugas tambahan untuk dikerjakan dirumah. Berbeda dengan saat ini, menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah. Tidak cukup hanya dengan kualifikasi pendidikan atau sekedar menyandang gelar sarjana dan menguasai ilmu tertentu kemudian mentransferkan ilmu kepada muridnya. Namun, menjadi seorang guru selain harus memiliki kualifikasi pendidikan juga harus memiliki kompetensi dan

¹ Mappapoleonro, andi musda, " *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara.PUTM-004

sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Untuk mendapatkan hasil pembentukan anak yang berkualitas salah satunya didukung dengan adanya sikap profesional pendidik.² Kompetensi sendiri dimaknai sebagai pengetahuan atau ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh seorang guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.³

Berbicara tentang kompetensi dan profesionalisme guru ini masih dihadapi banyak persoalan. Beberapa diantaranya adalah rendahnya kompetensi guru, rendahnya motivasi untuk mengembangkan mutu diri guru, persebaran guru yang tidak merata, rendahnya kesadaran dan semangat untuk berbagi pengetahuan serta pengalaman, mutasi dan penempatan guru yang dikaitkan dengan masalah politik, rendahnya kemampuan guru untuk menulis dan melaksanakan PTK dan banyak guru yang bermental cari gampang.⁴ Menurut Payong persoalan guru meliputi beberapa hal diantaranya: (1) para guru belum siap menerapkan inovasi pembelajaran konvensional, (2) program yang berguna untuk meningkatkan kualifikasi dan sertifikasi guru tidak berdampak langsung terhadap peningkatan prestasi peserta didik, (3) program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan tidak dilihat sebagai program strategis yang memiliki nilai tambah memperbanyak wawasan dan ketrampilan guru, (4) guru terlibat politik praktis dalam pilkada yang berpengaruh pada kinerjanya dalam pembelajaran dan hubungan dengan kawan sejawat, (5) guru terjebak dalam pola pikir birokrasi dalam menerapkan kurikulum,

² Christianti, marta. "Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1, Edisi 1, Juni 2012

³ Mulyasa, E. "Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 33

⁴ Sennen, Eliterius, "problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru", Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV Tahun 2017 | ISBN : 978-602-51434-0-3

(6) dorongan dan kemauan untuk belajar mengembangkan diri belum menjadi prioritas oleh guru-guru yang telah disertifikasi.⁵

Problematika tersebut juga dialami oleh guru taman kanak-kanak, diantaranya: (1) problematika institusi, masih terdapat lembaga PAUD/TK yang belum terakui secara *de jure* oleh pemerintah. (2) problematika manajemen, jumlah kuantitas sumber daya manusia pengelola struktur lembaga PAUD/TK yang sangat minim. (3) problematika kualitas kompetensi guru, masih banyak guru yang belum S-1 atau hanya lulusan SMA sederajat sehingga masalah ini akan berpengaruh pada kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik dan profesional guru. (4) problematika kurikulum, mayoritas lembaga PAUD/TK belum mampu menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajarannya. (5) problematika pembelajaran, masih banyak guru yang mengajar dengan berorientasi pada *teacher oriented* dan monoton. (6) problematika pemanfaatan dan penerapan media pembelajaran. (7) problematika penerapan metode atau strategi pembelajaran, (8) problematika penerapan evaluasi pembelajaran. (9) problematika biaya pendidikan dan anggaran pendidikan. (10) problematika sarana dan prasarana pendidikan. (11) problematika kerjasama antar sekolah. (12) problematika kekerasan pada anak usia dini di dalam dan luar sekolah.⁶

Guru taman kanak-kanak merupakan guru yang mendidik anak usia dini, dimana pekerjaan mereka yang membutuhkan komitmen, kesungguhan serta kesabaran. Guru taman kanak-kanak yang profesional memiliki kemampuan mengenali karakteristik dan kebutuhan anak didiknya, sehingga pencapaian tujuan

⁵ Payong, Marselus, R..”*Sertifikasi Profesi Guru: Konsep dasar, Problematika dan Implementasinya*” (Jakarta: PT Indeks 2011),hlm 16

⁶ <https://iaiq.ac.id/berbagai-problematika-pendidikan-dan-pembelajaran-di-dalam-lembaga-pendidikan-paud-dan-tk-ra-di-indonesia/>,diakses tanggal 08/03/2023

pendidikan di taman kanak-kanak dapat tercapai secara maksimal. Jika seorang guru sudah memiliki kemampuan yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan itu berarti sikap profesionalisme sudah melekat pada diri seorang guru. Mengingat betapa pentingnya profesionalisme seorang guru taman kanak-kanak untuk mewujudkan pendidikan yang paling efektif untuk anak usia dini yaitu melalui proses pengembangan semua aspek pembelajaran dan menguatkan pondasi kreativitas yang dimiliki anak, yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran dikelas. Guru taman kanak-kanak dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi, karena guru yang memiliki kreativitas tinggi akan meningkatkan mutu pembelajaran semakin tinggi pula.⁷

Secara umum terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menunjukkan sikap profesionalisme dalam bidang pekerjaannya. Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.19 Tahun 2005 yang mengatur tentang standar nasional pendidikan bab VI mengenai standar pendidik dan kependidikan bagian kesatu tentang pendidik pasal 28 ayat 3 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Dari beberapa kompetensi tersebut, dua diantaranya masih menjadi masalah yang serius dan krusial di kalangan guru, yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional.⁸ Dari segi kompetensi pedagogik, terdapat guru yang belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal baik dari segi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan

⁷ Mappapoleonro, andi musda, " *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*", Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara
PUTM-004

⁸ Ibid.

evaluasi dari proses hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengekspresikan potensi yang ada didalam dirinya. Dari segi kompetensi profesional, terdapat guru yang masih kurang menguasai materi yang diajarkan secara luas dan mendalam sehingga kurang berhasil menyampaikan materi pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Guru profesional menjalankan aktivitasnya dengan penuh antusias dan semangat tanpa mengenal lelah dan akan menghindari sifat iri hati, munafik, suka memfitnah, menyuap, malas, marah-marah dan berlaku kasar terhadap orang lain apalagi dengan anak didiknya.⁹ Profesionalitas juga merupakan indikator dari adanya komitmen guru terhadap profesi yang sedang dijalani sekaligus sekolah sebagai organisasi tempat ia mengajar.¹⁰ Dalam sebuah komitmen terjadi ikatan yang mengarahkan individu kepada tujuan yang lebih luas yaitu tujuan organisasi. Becker mendefinisikan komitmen sebagai kecenderungan untuk terikat dalam kegiatan yang konsisten karena menganggap adanya pelaksanaan kegiatan yang lain (berhenti bekerja).¹¹ Seorang guru yang memiliki komitmen akan melakukan aktivitasnya dengan sungguh-sungguh sebagai penjiwaan dari profesi yang dijalani, disisi lain hal tersebut juga dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan sepenuh hati demi kemajuan lembaga tempat ia mengabdikan.¹²

⁹ Ibid.,22

¹⁰ Yona Febria, *Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Guru Dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta Mei 2016),2

¹¹ Mutiara Panggabean, “*Manajemen Sumber Daya Manusia*” (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002),135.

¹² Syaiful,Muhammad,”*Komitmen Guru Dlam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Ihya Ulummuddin Nur Sufi'iyah dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ihsanul Amal)*”, Program Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Mali Ibrahim Malang 2018, hlm 28

Salah satu faktor pendorong komitmen adalah adanya *passion*.¹³ Seorang yang profesional memiliki *passion* yang kuat terhadap pekerjaannya.¹⁴ Vallerand menyatakan bahwa seseorang yang *passionate* terhadap aktivitas atau pekerjaannya menunjukkan bahwa *passion* memiliki peran penting dalam mempertahankan usaha seseorang untuk mencapai kemampuan maksimalnya. *passion* akan membuat seseorang disiplin dalam mencapai visinya. Menurut Hlupic sangat penting melibatkan pekerja secara penuh, karena pekerja yang terlibat secara terus menerus dengan menginvestasikan secara emosional dan berfokus untuk menciptakan nilai bagi organisasi, maka mereka akan memiliki moral yang tinggi, setia, kreatif, inovatif, siap bekerja ekstra, dan lebih produktif. Dengan *passion* yang dimiliki seseorang, maka seseorang tersebut akan melakukan apapun yang terbaik dengan sepenuh hati untuk keberlangsungan profesi yang sedang dijalankan.

Passion dapat dikatakan sebagai emosi positif yang dimiliki oleh individu terhadap aktivitas yang dilakukannya. Vallerand mendefinisikan *passion* sebagai kecenderungan yang bersifat kuat terhadap suatu kegiatan yang disukai, yang mereka anggap penting dan mereka mau memberikan energi dan waktu yang mereka miliki dalam suatu kegiatan.¹⁵ *Passion* itu sifatnya bertahan lebih lama dari pada profesionalisme.¹⁶ Seorang yang profesional tanpa memiliki *passion* akan tetap bisa melakukan sesuatu untuk meningkatkan ketrampilannya tetapi mereka tidak menggunakan hati mereka untuk bekerja.

¹³Suchi Nurjahnah, "*Passion Dengan Komitmen Profesi*"(skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, Malang), 2018,7

¹⁴ahmad Ruky,"*Interpersonal Communication*", (Yogyaakarta: CV Andi Offset, 2022) 14

¹⁵Vallerand.Robert J and Ce'line Blanchard and friends," *Les Passions de l'Âme: On Obsessive and Harmonious Passion*", Journal of Personality and Social Psychology 2003, Vol. 85, No. 4, 756 –767.hlm-757

¹⁶<https://ericgeiger.com/2016//11/3-reasons-passion-is-greater-than-professionalism/> Diakses20/02/2023

Passion mengajar yang dimiliki oleh seorang guru didefinisikan oleh Vallerand dan Houliort sebagai kecenderungan yang kuat terhadap kegiatan mengajar dimana seorang melihat kegiatan mengajar itu penting dan memunculkan keinginan untuk menginvestasikan waktu serta energi yang dimilikinya. *Passion* sendiri terbagi menjadi dua yaitu *obsessive passion* dan *harmonious passion*. Penelitian yang dilakukan oleh Forest dan rekan-rekannya yang menjelaskan bahwa *harmonious passion* berhubungan positif dengan komitmen afektif yang mana hubungan ini dimediasi oleh kebutuhan psikologi, kompetensi dan keterkaitan, sedangkan *obsessive passion* secara langsung dan negatif meramalkan kesehatan mental dan lemah tapi diperkirakan secara positif pengalaman autotelik.¹⁷ Penelitian tersebut memberikan penjelasan bahwa *harmonious passion* berhubungan dengan komitmen afektif sedangkan *obsessive passion* memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan.

Kedua jenis *passion* ini muncul pada perilaku seorang guru taman kanak-kanak di salah satu taman kanak-kanak kecamatan Pesantren kota Kediri. P seorang guru taman kanak-kanak cenderung memiliki *obsessive passion* dalam menjalankan tugas mengajarnya. Ia mengatakan bahwa meskipun terkadang tubuhnya sedang sakit ia selalu mengusahakan untuk tetap bisa mengajar anak-anak, bahkan jika tidak mengajar maka hatinya merasa tidak tenang. P juga selalu berusaha memberikan inovasi-inovasi untuk bahan mengajar dikelasnya. Sebaliknya dengan A cenderung memiliki *harmonious passion*. Dimana ia lebih fleksibel dalam menjalankan tugasnya. Perilaku ini tercermin seperti ketika ia mengikuti tugas dan

¹⁷ Forest, J., Mageau, G.A., Sarrazin, C., & Morin, E.M. "Work Is My Passion": The Different Affective, Behavioural, And Cognitive Consequences Of Harmonious And Obsessive Passion Toward Work". Canadian Journal Of Administrative Sciences. 2011 Volume 28, Issue 1 March 2011 Pages 27-40.

tanggung jawab disekolah semampunya dengan tetap memberikan yang terbaik untuk anak-anak didiknya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa, diantara mereka berdua terdapat perbedaan jika P passionnya cenderung berlebihan. Terlihat pada sikap P yang mengajar peserta didiknya walaupun dirinya sedang membutuhkan istirahat ia tetap memaksa dirinya untuk berangkat mengajar. Berbeda dengan A yang cenderung memiliki *passion* yang harmonis, dalam artian A menggunakan waktunya mengajar dengan sebaik-baiknya tanpa mengganggu aktivitas lainnya.

Dari pemaparan tersebut, peneliti berasumsi bahwa sangat penting seorang guru memiliki *passion* dan sikap profesionalisme karena jika seseorang memiliki *passion* dan profesionalisme yang tinggi, maka seseorang tersebut diharapkan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh terhadap profesinya sebagai guru. Dampak positif yang mungkin akan terjadi adalah guru akan senang hati melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang diemban sebagai guru, bersedia melibatkan diri sepenuh hati pada aktivitas-aktivitas yang dijalani dan akan menjalankan tugas profesinya sebagai seorang guru yang kompeten dan profesional hingga akhirnya akan berdampak positif kepada peserta didiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA PASSION DENGAN PROFESIONALISME GURU TAMAN KANAK-KANAK DI KECAMATAN PESANTREN KOTA KEDIRI”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat *passion* pada guru taman kanak-kanak?
2. Bagaimana tingkat profesionalisme pada guru taman anak-kanak?
3. Bagaimana hubungan antara *passion* dengan profesionalisme guru taman kanak-kanak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat *passion* pada guru taman kanak-kanak
2. Untuk mengetahui tingkat profesionalisme pada guru taman kanak-kanak
3. Untuk mengetahui hubungan antara *passion* dengan profesionalisme guru taman kanak-kanak

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia psikologi dan memperkaya hasil penelitian guna memberi gambaran “hubungan *passion* dan profesionalisme guru taman kanak-kanak”
 - b. .Dapat mengembangkan keilmuan psikologi terutama psikologi industri dan organisasi
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah
 - b. Bagi guru taman kanak-kanak, dapat menambah informasi bagaimana selayaknya untuk tetap menjadi pendidik yang baik untuk murid-muridnya

sehingga guru dapat menikmati profesi yang sedang dijalani dengan penuh tanggung jawab.

E. Asumsi Peneliti

Penelitian korelasional adalah penelitian yang menyelidiki ada tidaknya hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel. Hubungan itu dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) yang sekaligus menunjukkan besar dan arah hubungan. Apabila $r = -1$, artinya korelasi negatif sempurna. Ini menandakan ada hubungan bertolak-belakang antara variabel X dan variabel Y dimana bila variabel X naik, maka variabel Y turun. Apabila $r = +1$, artinya korelasi positif sempurna. Ini menandakan ada hubungan searah antara variabel X dan variabel Y dimana bila variabel X naik maka variabel Y ikut naik.¹⁸ Pada penelitian ini peneliti berasumsi bahwa *passion* dengan profesionalisme memiliki korelasi positif, dimana jika *passion* tinggi maka profesionalisme juga tinggi dan sebaliknya, jika *passion* rendah maka profesionalisme juga rendah. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Forest menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *passion* dengan komitmen profesi. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya konsep *passion* membahas keterlibatan terhadap suatu aktivitas atau pekerjaan, komponen emosional yang melekat pada aktivitas dan tingkat nilai terhadap aktivitas. Pada penelitian Forest juga menunjukkan bahwa *passion* berhubungan dengan hasil yang positif dan kesejahteraan.

F. Kerangka Konseptual

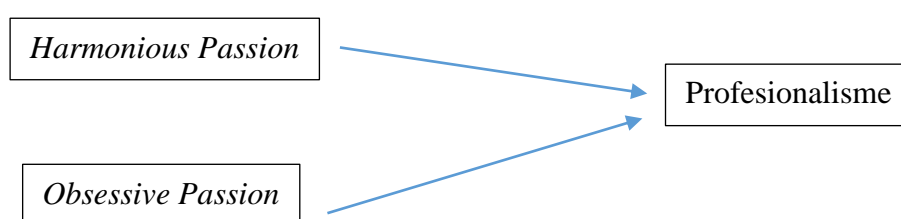
Passion adalah kecenderungan kuat terhadap aktivitas yang disukai dimana individu akan memberikan energi dan waktunya untuk kegiatan tersebut.

¹⁸ Andi, Ibrahim, "Metodologi Penelitian", (Semarang: Gunadarma Ilmu cetakan 1 2018), hlm 75

Sedangkan profesionalisme pada guru adalah kemampuan dan ketrampilan khusus pada profesi keguruan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Fokus penelitian ini adalah sikap profesionalisme dimana setiap individu yang mampu bersikap profesional ketika bekerja berarti individu tersebut telah memiliki komitmen terhadap profesinya. Seseorang yang memiliki komitmen terhadap profesinya akan menghasilkan sikap yang positif pula. Salah satu pendorong komitmen adalah adanya *passion*. Salah satu manfaat yang akan dirasakan jika seseorang memiliki *passion*, individu akan melakukan apa saja demi keberlangsungan profesi yang dijalannya. *Passion* ketika bekerja akan menimbulkan komitmen dalam diri seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Forest menyatakan bahwa *passion* berhubungan dengan komitmen profesi. Hal ini didasari bahwa konsep *passion* membahas keterlibatan terhadap suatu kegiatan, komponen emosional yang melekat pada aktivitas dan tingkat nilai terhadap aktivitas. Dalam penelitian Forest juga menyebutkan bahwa *Passion* dalam bekerja berhubungan dengan hasil yang positif.

Pada dasarnya setiap individu memiliki *harmonious passion* dan *obsessive passion*. Akan tetapi individu akan cenderung memiliki salah satu diantara keduanya, yang mana diantara kedua akan memberikan dampak pada profesionalisme seseorang sebagai bentuk dari komitmen profesi. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *harmonious passion* dan *obsessive Passion* berhubungan dengan komitmen profesi seseorang. Individu yang memiliki *passion* tidak hanya akan menjadi pendorong bagi individu namun juga dapat mempengaruhi komitmen, karena *passion* juga memiliki pengaruh regulatif, membentuk kognisi dan perilaku (Livano, 2014). *Harmonious passion* juga terkait

dengan lebih banyak emosi positif selama dan setelah mengerjakan aktivitas yang penuh gairah dan lebih banyak melakukan penyerapan dan juga flow (Vallerand et al., 2003). sebaliknya obsessive passion memiliki pengaruh positif yang lebih rendah ketika individu dihalangi untuk terlibat dalam aktivitas (Mageau & Vallerand, 2007). Dari pemaparan tersebut maka kerangka konseptual pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang perlu dibuktikan benar atau salahnya atas dugaan yang dilakukan oleh peneliti, yang memungkinkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.¹⁹ Jadi hipotesis bisa dikatakan sebagai dugaan sementara terhadap permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah :

H_a : terdapat hubungan antara *passion* dengan profesionalisme pada guru taman kanak-kanak

H_0 : tidak ada hubungan antara *passion* dengan profesionalisme pada guru taman kanak-kanak

¹⁹ Tim Penyusun "Pedoman Penulisan karya ilmiah", (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), 2009), 62.

H. Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil objek pada seorang guru yang aktif mengajar di taman kanak-kanak yang ada di kecamatan Pesantren kota Kediri. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada variabel-variabel yang berkaitan dengan *passion* dan profesionalisme. *Passion* yang merupakan kecenderungan seseorang terhadap aktivitas tertentu dimana individu akan memberikan waktu dan tenaganya terhadap aktivitas tersebut. pada penelitian ini aktivitas yang dimaksud adalah aktivitas mengajar yang dilakukan oleh guru taman kanak-kanak. Sedangkan profesionalisme pada penelitian ini berkaitan dengan profesi guru, dimana seorang guru memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus pada profesi keguruan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal.

I. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Desmawati Roza, Nurhafizah, Yaswinda, berasal dari Universitas Negeri Padang, diterbitkan pada tahun 2020 yang melakukan penelitian berjudul “Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitiannya menghasilkan kesimpulan bahwa sangat penting guru PAUD memiliki sikap profesionalisme dalam penyelenggaraan perlindungan anak, karena pembentukan kepribadian dan pengetahuan yang tepat dapat mengurangi kasus penyimpangan anak yang disebabkan oleh ketidaktahuan anak.²⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan serta fokus pembahasannya. Dimana penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran sikap profesionalisme guru taman kanak-

²⁰ Desmawati Roza, Nurhafizah, Yaswinda, “Urgensi Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Penyelenggaraan Perlindungan Anak”, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4 Issue 1 (2020) Pages 277-283

kanak sebagai bagian penyelenggara perlindungan anak, tapi sebagai guru yang berdedikasi tinggi atas nama profesinya baik untuk dirinya atau peserta didiknya dan disertai dengan panggilan jiwa untuk mengajar.

2. Jurnal yang ditulis oleh Puspita Puji Rahayu dan Alice Salendu, yang melakukan penelitian berjudul “Peran Obsessive Passion Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dan Kesejahteraan Psikologis Di Tempat Kerja”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan tidak langsung antara tuntutan pekerjaan dengan kesejahteraan psikologis ditempat kerja melalui *obsessive passion*. Sedangkan hasil dari mediasi menunjukkan bahwa tuntutan pekerjaan yang tinggi akan berpotensi menimbulkan *obsessive passion* yang rendah pada karyawan yang juga akan menurunkan kesejahteraan psikologis ditempat kerja.²¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita Puji Rahayu dan Alice Salendu adalah subjek penelitian, metode penelitian serta fokus penelitian. Penelitian tersebut hanya menggambarkan satu model passion yaitu tentang peran obsessive passion sebagai mediator dalam hubungan antara tuntutan pekerjaan dan kesejahteraan psikologis di tempat kerja, sedangkan penelitian ini menggambarkan dua model passion yang dimiliki guru yang akan dihubungkan dengan profesionalisme.
3. Jurnal yang ditulis oleh Marhisar Simatupa, pada tahun 2022 di Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang, yang berjudul peran passion for teaching sebagai moderator terhadap pemberian kompensasi dan loyalitas kerja guru honorer. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian kompensasi terhadap loyalitas kerja yang dimoderasi oleh *passion for*

²¹ Puspita Puji Rahayu dan Alice Salendu, “Peran Obsessive Passion Sebagai Mediator Dalam Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan Dan Kesejahteraan Psikologis Di Tempat Kerja”, Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah: Universitas Indonesia,(2018)

teaching.²² Persamaan penelitian yang ditulis oleh Marshisar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti passion yang dimiliki oleh seorang guru dan jenis penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif. Perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu guru taman kanak-kanak dan fokus variabel dependen yang diteliti.

4. Jurnal yang ditulis oleh Andi Musda Mappapoleonro di STKIP Kusuma Negara pada tahun 2019 yang berjudul *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*. Hasil.²³ dari penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam menggambar dan bermain lebih tinggi melalui sentuhan profesionalitas guru yang tinggi juga. Penelitian yang diteliti oleh Andi Musda Mappaloenro menggunakan penelitian kuantitatif. Sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Perbedaannya terletak pada teknik analisis datanya. Penelitian yang dilakukan oleh Andi menggambarkan bahwa sikap profesionalisme yang dimiliki oleh seorang guru ternyata sangat berdampak pada kualitas pembelajaran siswa. Penelitian ini juga akan menggambarkan efek profesionalisme guru dan passion mengajar yang nantinya juga akan diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di kelas dan sikap tanggung jawab yang tinggi sepenuh hati terhadap pemangku profesi guru.
5. Jurnal yang ditulis oleh Silvester Sedu Kemie di Politeknik Industri ATMI pada tahun 2020 yang berjudul *Efek Motivasi dan Remunerasi di Dalam Pengaruh*

²² Marshisar, simantupang, "peran passion for teaching sebagai moderator terhadap pemberian kompensasi dan loyalitas kerja guru honorer", *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi* Volume 20 Nomor 1 Juni 2022

²³ Andi Musda Mappapoleonro, " *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PUTM-004 2019

Work *Passion* Terhadap Kinerja.²⁴ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh gairah kerja terhadap kinerja pegawai di Politeknik Industri ATMI dengan mediasi dari motivasi dan remunerasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa gairah kerja dan remunerasi tidak berpengaruh terhadap kinerja. Gairah kerja akan memberikan pengaruh yang signifikan jika dimediasi oleh motivasi. Motivasi akan berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kinerja. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvester terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif dan variabel *passion* yang digunakan. Perbedaannya terletak pada subjek yang akan diteliti dan fokus variabel dependennya. Jika penelitian Silvester menunjukkan bahwa *passion* tidak berpengaruh terhadap kinerja, maka penelitian ini akan memberikan gambaran apakah *passion* berhubungan dengan profesionalisme guru. Mengingat bahwa kinerja dan profesionalisme adalah sikap yang sangat penting dimiliki oleh seorang karyawan yang tentunya akan memberikan dampak positif kepada dirinya ataupun organisasinya.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional yaitu dimensi penelitian yang menyajikan data bagi peneliti yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dalam mengukur atau menilai variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada hubungan *passion* dengan profesionalisme guru taman kanak-kanak. Adapun variabel tersebut yaitu:

1. *Passion* merupakan dorongan yang kuat pada terhadap aktivitas mengajar dimana seseorang rela memberikan waktu dan energi untuk mencapai tujuan

²⁴ Silvester Sedu Kemie, "Efek Motivasi dan Remunerasi di Dalam Pengaruh Workk *Passion* Terhadap Kinerja", *Managament insight: Jurnal ilmiah manajemen* volume 15 no.2, Oktober 2020 190-207

yang mereka inginkan. Terdapat 2 indikator *passion* menurut Vallerand yaitu *Harmonious passion* dan *Obsessive passion*.

2. Profesionalisme

Pada penelitian ini profesionalisme akan dikaitkan dengan pemangku profesi guru. Profesionalisme guru merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan ketrampilan khusus pada profesi keguruan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal. Menurut Cooper mengatakan terdapat empat kompetensi guru:

- a. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia
- b. Memiliki pengetahuan dan menguasai bidang studi yang sedang di binanya
- c. Memiliki sikap yang tepat terhadap diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang di binanya
- d. Memiliki ketrampilan mengajar.